

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Dana dari masyarakat yang disimpan di bank yaitu dalam bentuk rekening giro, deposito, dan/atau tabungan, yang kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dari penyaluran ini bank dapat keuntungan dari nasabah tersebut.

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan Syariah (hukum) Islam. Perbankan Syariah merupakan media yang dibutuhkan masyarakat dalam berinvestasi sebagai penyedia jasa

¹ Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 2 UU Perbankan Syariah

penyimpanan kekayaan. Dengan adanya perbankan Syariah ini yang diharapkan para masyarakat dapat berinvestasi sesuai dengan prinsip Syariah. Bank Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan perinsip syariat Islam.²

Adanya perbankan syariah ini yang diharapkan masyarakat dapat berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah dimana tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Pengambilan bunga pada tabungan ini dilarang Islam karena merupakan suatu bentuk riba. Maka lembaga perbankan syariah merupakan pilihan yang tepat dalam memberikan layanan jasa penyimpanan kekayaan.

Berkembangnya bank-bank diberbagai negara pada dekade 1970-an, berpengaruh pula ke Indonesia. Pada awal 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hal 1

mulai dilakukan. Namun, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam baru dilakukan pada 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) setelah melalui satu lokakarya, akhirnya membentuk satu kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI. Tim itu bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasil tim kerja tersebut akhirnya melahirkan Bank Muamalat Indonesia. Akte pendirian bank itu ditandatangani pada 1 November 1991. Namun pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi dengan modal awal sekitar Rp 106 miliar.³

Transaksi jasa penyimpanan dalam bank syariah ini memiliki produk tabungan dengan dua pilihan yaitu tabungan dengan akad *mudharabah* dan tabungan dengan akad *Wadiah*. Dalam Undang-undang no 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 tentang perbankan Syariah yang mengatur tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah. Disebutkan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk Simpanan

³ Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, dan Bey Sapta Utama, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 294

berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

Kinerja bank syariah yang dilihat melalui kemampuannya dalam mengelola usaha sehingga memperoleh laba yang optimal. Guna memperoleh laba yang optimal, bank syariah harus mempunyai sumber dana yang cukup untuk disalurkan melalui produk pembiayaan. Salah satu sumber dana bank syariah dapat diperoleh dari pihak ketiga dengan menggunakan akad wadiah, yaitu melalui tabungan wadiah dan giro wadiah. Risiko dan keuntungan dalam simpanan wadiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab bank syariah, akan tetapi dalam praktiknya, bank syariah akan membagikan keuntungan (laba) berupa bonus sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan bonus tersebut tidak diperjanjikan di awal.

Suatu perusahaan, dalam melaksanakan aktivitas usahanya memiliki 4 strategi utama yang didalam pemasaran disingkat 4P, yaitu harga (*price*), promosi (*promotion*), kualitas produk

⁴ Undang-undang Perbankan Syari'ah 2008 (UU RI No. 21 Tahun 2008), (diunduh pada tanggal 8 November 2018 pukul 10:07 WIB)

(*product quality*), dan tempat untuk menjual (*place*).⁵ Tingginya tingkat persaingan usaha dalam bisnis perbankan khususnya perbankan syariah menuntut pihak manajemen perusahaan untuk memiliki strategi promosi produk perbankannya dan merancang biaya promosi sebaik mungkin.

Biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan dalam rangka memperkenalkan dan/atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan. Promosi lebih luas dari sekedar iklan. Keputusannya dapat berupa salah satu atau kombinasi dari penggunaan keempat elemen berikut. (1) Promosi penjualan, diantaranya melalui perbandingan, kontes, contoh gratis, pameran perdagangan, kupon, dan harga promosi. (2) Iklan: iklan cetak, iklan tayangan, iklan billboard, serta logo dan informasi pada kemasan. (3) Publisitas, seperti mencetak/menayangkan berita di media, laporan tahunan, juga pidato karyawan. (4) Penjualan personal, seperti presentasi penjualan secara perorangan atau pemasaran

⁵ Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis* (Jakarta: KENCANA, 2008), 225.

jarak jauh (telemarketing). Semua elemen promosi ini harus dihindarkan dari tindak kebohongan, ilusi ketidaksenonohan, serta publikasi produk yang menghalalkan segala cara.⁶

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.⁷ Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan suatu bank berdasarkan kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba bank dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya beban operasional.⁸ Beban operasional dapat didefinisikan sebagai asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau

⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2002), 172

⁷ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 302

⁸ Irza M, *Pengaruh beban operasional terhadap laba operasional pada bank BNI Syariah 2010-2017*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018). Hal 5

munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melaksanakan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.⁹ Adapun beban-beban operasional tersebut meliputi: beban bonus wadiah, beban tenaga kerja, beban promosi, serta beban lainnya. Sedangkan laba operasional adalah kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang jumlah beban bonus *Wadiah* dan beban promosi terhadap laba operasional yang ada di bank muamalat. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi bulanan PT. Bank Muamalat Tbk Periode 2016-2018, dikarenakan untuk mengetahui pengolahan dana pada bank tersebut, maka dari itu

⁹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), 56

¹⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), 56

penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan tingkat jumlah beban bonus *Wadiah*, beban promosi dan laba operasional.

Tabel 1.1
Data Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi dan Jumlah Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode Perbulan 2015-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun 2015	Bulan											
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Beban Bonus Wadiah	3,285	3,616	4,324	4,750	5,199	6,366	9,659	9,882	9,990	12,237	14,439	16,218
Beban Promosi	7,891	14,823	23,074	33,117	44,068	56,801	63,812	72,316	78,867	79,835	87,513	97,084
Laba Operasional	26,218	59,421	92,122	118,029	145,064	155,107	164,272	172,049	177,978	183,990	168,371	163,454
Tahun 2016	Bulan											
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Beban Bonus Wadiah	1,036	1,121	1,197	1,228	1,680	1,775	2,383	2,742	3,135	3,774	4,662	5,828
Beban Promosi	4,125	8,381	12,449	16,751	20,559	25,583	28,706	29,600	31,859	36,337	42,823	43,800
Laba Operasional	3,678	7,321	21,900	25,743	22,432	9,865	28,846	33,627	42,507	29,838	32,157	102,413
Tahun 2017	Bulan											
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Beban Bonus Wadiah	610	849	1,914	2,406	3,496	3,727	6,359	8,106	9,263	11,107	12,318	14,236
Beban Promosi	3,103	6,913	10,552	14,940	20,008	26,459	33,713	41,978	49,739	59,129	70,098	79,670
Laba Operasional	6,984	14,422	22,714	31,928	39,824	63,893	69,735	67,126	60,486	62,486	42,832	59,913
Tahun 2018	Bulan											
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Beban Bonus Wadiah	1,781	3,433	4,655	5,873	6,773	8,564	10,587	10,865	11,105	11,385	11,994	12,568
Beban Promosi	6,988	14,353	22,057	29,222	36,342	42,691	49,541	56,577	63,220	70,804	77,587	86,567
Laba Operasional	989	8,413	20,689	21,886	29,024	120,673	127,836	160,129	169,806	166,713	171,676	181,512

Sumber data : www.bankmuamalat.co.id (diunduh tanggal 23 Oktober 2018 dan 2 April 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah beban lainnya, di PT. Bank Muamalat Tbk mengalami peningkatan yang fluktuatif, terlihat pada awal bulan januari 2015 beban bonus *Wadiah* mengalami peningkatan. Pada bulan januari 2016 mengalami penurunan yang kemudian meningkat kembali pada akhir tahun 2016, Tercatat pada bulan januari 2017 mengalami penurunan kembali yang kemudian meningkat pada bulan desember 2017. Dan pada januari 2018 mengalami penurunan dan meningkat pada akhir tahun 2018.

Begitupun dengan jumlah beban promosi yang tiap bulannya mengalami peningkatan dan mengalami penurunan, tetapi meningkat kembali pada bulan-bulan selanjutnya dan mengalami penurunan kembali pada setiap awal bulan setiap tahunnya.

Pada jumlah laba operasional mengalami peningkatan fluktuatif, yaitu dari awal sampai akhir tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Begitupun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan yang fluktuatif.

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa dimana jumlah beban bonus *Wadiah* mengalami peningkatan dan laba operasional mengalami peningkatan, dan jumlah beban promosi meningkat laba operasional pun meningkat. Menurut Juki, tingginya biaya operasional akan membuat laba menurun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah laba akan mengalami peningkatan. Biaya operasional adalah operating expenses yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.¹¹

Munawir menyatakan bahwa “untuk dapat mencapai laba yang besar, manajemen dapat melakukan berbagai langkah salah satunya adalah menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual”.¹²

Berdasarkan gambaran diatas terdapat hubungan antara beban operasional yaitu beban bonus wadiah dan beban promosi

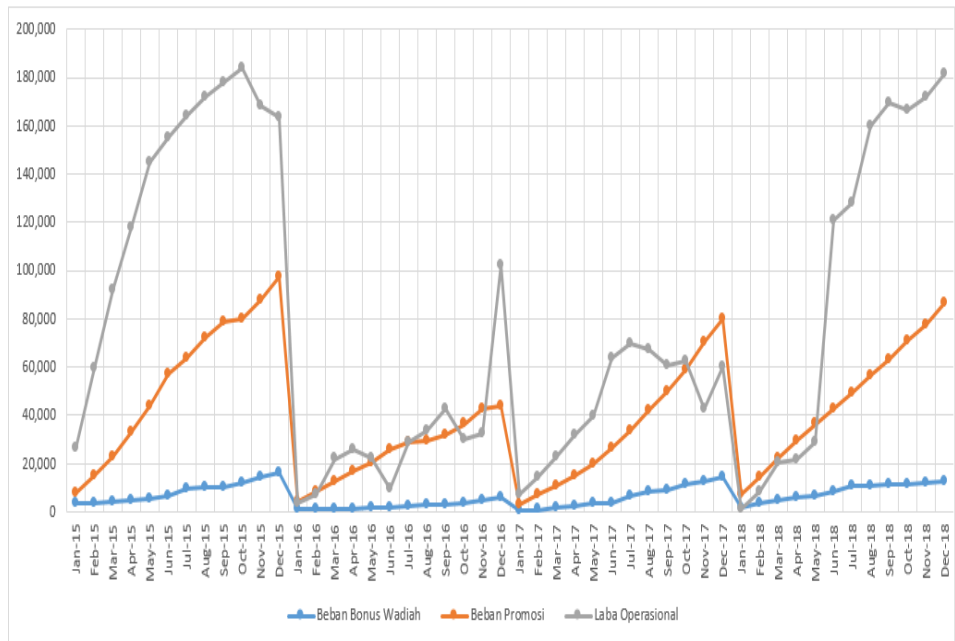
¹¹ Kamus BI

¹² S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Liberty Yogyakarta, 2004), 184

terhadap laba operasional pada Bank Muamalat Tbk, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian.

Grafik 1.1

**Jumlah Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi dan
Jumlah Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk Periode Perbulan 2016-2018**



Sumber data : www.bankmuamalat.co.id (diunduh tanggal 23 Oktober 2018)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah beban bonus *Wadiah* dan beban promosi tiap bulannya

mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dan jumlah laba operasional mengalami peningkatan fluktuatif juga pada setiap bulannya.

Dengan demikian seiring dengan perkembangan laba operasional dan beban operasional (beban bonus wadiah dan beban promosi) yang fluktuatif dan terlihat memiliki pengaruh, Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penelitian yang dituangkan dalam skripsi: *“Pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Perioe 2015-2018”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh beban bonus wadiah terhadap laba operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2018
2. Pengaruh beban promosi terhadap laba operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2018

3. Keterkaitan atau pengaruh beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2018

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan di bahas, adapun pembatasan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Beban operasional hanya membahas beban bonus wadiah dan beban promosi, Laba yang di gunakan yaitu Laba Operasional. Data yang digunakan yaitu data perbulan dari tahun 2015-2018, yang dimulai pada bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018.
2. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2018.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh Beban Bonus *Wadiah* dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018?
4. Berapa besar pengaruh Beban Bonus *Wadiah* dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018 baik secara parsial maupun simultan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018

2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018 baik secara parsial maupun simultan

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan atau pengetahuan mengenai hubungan beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat

selama perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umumnya praktisi lembaga keuangan khususnya perbankan syariah atau pihak terkait didalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran tentang perbankan syariah bagi jurusan perbankan syariah UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada

saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹³ Sehingga pihak yang membutuhkan akan dapat mudah memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dari laporan keuangan tersebut manajemen dapat mengetahui aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan beban-beban yang ditanggung serta laba yang diperoleh atas usahanya.

Beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktifitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan perusahaan tersebut. Beban operasional adalah asset keluar atau munculnya utang selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melaksanakan aktifitas lainnya.

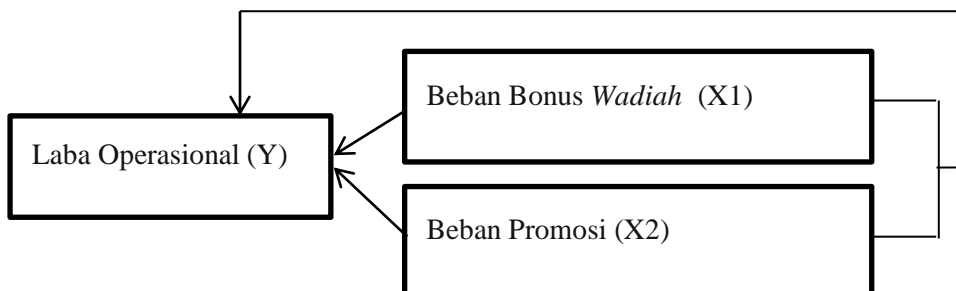
Bonus *Wadiah* adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan *Wadiah* sebagai *return* atau insentif berupa uang

¹³Kasmir, S.E., M.M, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 66

kepada nasabah tabungan *Wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank dan tercatat kedalam beban operasional.

Biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka memperkenalkan dan menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan meningkatkan penjualan.

Laba operasional adalah kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional.



H. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian dan definisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.